

## KLASIFIKASI DAERAH DAN PENGARUH SEKTOR EKONOMI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN GROBOGAN

Eka Sulistya Anggraeni<sup>1</sup>, Niniek Imaningsih<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

([21011010111@student.upnjatim.ac.id](mailto:21011010111@student.upnjatim.ac.id)<sup>1</sup>, [niniekimaningsih@gmail.com](mailto:niniekimaningsih@gmail.com)<sup>2</sup>)

### Abstract

This study aims to identify leading and non-leading economic sectors, analyze shifts in economic sectors, classify the position of Grobogan Regency within regional development typology, and measure the influence of basic sectors on regional economic growth. The methods used in this research include Location Quotient (LQ), Dynamic Location Quotient (DLQ), Shift Share, Klassen Typology, and simple linear regression. This is a quantitative study employing statistical data analysis to describe the regional economic conditions and dynamics. The data used are secondary data in the form of Gross Regional Domestic Product (GRDP) of Grobogan Regency and Central Java Province for the period 2019–2023, obtained from the publications of the Central Bureau of Statistics (BPS). The analysis results indicate that several basic sectors consistently contribute to economic growth, while some sectors have experienced a shift in their roles. Based on the Klassen Typology, Grobogan Regency is mostly classified within the quadrants of rapidly developing and underdeveloped regions. Furthermore, regression results show that basic sectors have a significant influence on regional economic growth. These findings can serve as a reference for more targeted and sector-based regional development planning.

**Keywords:** *Regional Classification; Economic Growth; Location Quotient; Shift Share; Klassen Typology*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sektor-sektor unggulan dan non-unggulan, menganalisis pergeseran sektor ekonomi, mengklasifikasikan posisi Kabupaten Grobogan dalam tipologi pembangunan daerah, serta mengukur pengaruh sektor basis terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *Location Quotient (LQ)*, *Dynamic Location Quotient (DLQ)*, *Shift Share*, *Tipologi Klassen*, dan regresi linier sederhana. Penelitian ini bersifat kuantitatif, dengan pendekatan analisis data statistik untuk menggambarkan kondisi dan dinamika ekonomi wilayah. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Grobogan dan Provinsi Jawa Tengah selama periode 2019–2023 yang diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS). Hasil analisis menunjukkan adanya beberapa sektor basis yang konsisten memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara beberapa sektor mengalami pergeseran peran. Kabupaten Grobogan sebagian besar diklasifikasikan dalam kuadran wilayah berkembang pesat dan wilayah tertinggal berdasarkan Tipologi Klassen. Selain itu, hasil regresi menunjukkan bahwa sektor basis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.



Temuan ini dapat menjadi acuan dalam perencanaan pembangunan daerah yang lebih terarah dan berbasis potensi sektoral.

**Kata Kunci:** *Klasifikasi Daerah; Pertumbuhan Ekonomi; Location Quotient; Shift Share; Tipologi Klassen*

### A. Pendahuluan

Pembangunan ekonomi daerah merupakan langkah di mana pemerintah daerah dan warganya mengatur sumber daya yang tersedia dan mengembangkan kerjasama antara pemerintah daerah dan sektor swasta untuk meningkatkan aktivitas ekonomi di area tersebut. pembangunan ekonomi daerah dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kondisi sosial dan ekonomi masyarakat, memperbaiki ketimpangan ekonomi antar wilayah dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan memanfaatkan potensi sumber daya di daerah (DJOHAR HANLY FENDY, 2020).

Pertumbuhan ekonomi adalah tanda atau salah satu faktor keberhasilan dalam pembangunan ekonomi atau pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu ukuran untuk menilai keberhasilan ekonomi suatu negara atau daerah saat ini (Harefa. D., 2022). Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara atau daerah. Secara umum, pertumbuhan ekonomi diukur melalui peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari waktu ke waktu. Peningkatan PDB atau PDRB menunjukkan adanya peningkatan produksi barang dan jasa, yang

mencerminkan aktivitas ekonomi yang lebih tinggi dan potensi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Namun, pertumbuhan ekonomi tidak hanya diukur dari sisi kuantitatif, tetapi juga harus mempertimbangkan aspek kualitas. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas pembangunan manusia di suatu wilayah berdasarkan tiga dimensi utama: kesehatan, pendidikan, dan standar hidup . Peningkatan IPM seiring dengan pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa pembangunan tidak hanya fokus pada peningkatan output ekonomi, tetapi juga pada peningkatan kualitas hidup masyarakat curve (Prabowo, 2015).

Selain itu, pertumbuhan ekonomi yang inklusif menjadi perhatian penting dalam pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi inklusif bertujuan agar pertumbuhan ekonomi dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat, mengurangi ketimpangan, dan meningkatkan kesejahteraan secara merata . Dengan demikian, keberhasilan pembangunan ekonomi tidak hanya ditentukan oleh angka pertumbuhan ekonomi, tetapi juga oleh sejauh mana dampak positif dari pertumbuhan tersebut dirasakan oleh seluruh masyarakat (Harefa, D., 2022).



Dalam konteks ini, penting bagi pemerintah dan pemangku kepentingan untuk merancang kebijakan pembangunan yang tidak hanya fokus pada peningkatan angka pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada pemerataan manfaat dari pertumbuhan tersebut. Hal ini dapat dicapai melalui investasi dalam pendidikan, kesehatan, infrastruktur, dan kebijakan yang mendukung inklusivitas ekonomi. Dengan pendekatan yang holistik, pertumbuhan ekonomi dapat menjadi alat yang efektif dalam mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif.

Pertumbuhan 3 ekonomi akan berdampak pada banyak hal dalam perekonomian, misalnya tingkat kemiskinan, kesejahteraan masyarakat, serta kinerja dari berbagai sektor ekonomi (Marcal et al., 2024). Untuk memahami kondisi dan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah, penting untuk menyajikan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di sektor ekonomi suatu daerah.

Pertumbuhan ekonomi memiliki dampak luas terhadap berbagai aspek dalam perekonomian, seperti penurunan tingkat kemiskinan, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan kinerja sektor-sektor ekonomi yang beragam (Marcal et al., 2024). Studi terbaru menunjukkan bahwa percepatan pertumbuhan ekonomi tidak hanya meningkatkan pendapatan per kapita, tetapi juga mampu mengurangi

kesenjangan sosial dan memperbaiki akses terhadap layanan dasar seperti pendidikan dan kesehatan (Xu & Lee, 2021). Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi menjadi parameter penting dalam menilai efektivitas kebijakan pembangunan di tingkat daerah maupun nasional.

Untuk memahami kondisi dan dinamika pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah, penyajian data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut sektor ekonomi sangat penting. Data PDRB memungkinkan analisis mendalam terhadap kontribusi masing-masing sektor dalam mendorong pertumbuhan dan mengidentifikasi sektor-sektor unggulan atau basis yang dapat dikembangkan lebih lanjut (Smith et al., 2019). Melalui analisis PDRB, pemerintah daerah dapat merumuskan strategi pembangunan yang tepat, meningkatkan efisiensi alokasi sumber daya, dan merencanakan intervensi sektor yang berdampak signifikan pada pertumbuhan dan kesejahteraan masyarakat.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah total nilai tambah bruto dari semua barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri sebuah negara. Ini terjadi karena berbagai kegiatan ekonomi dalam waktu tertentu, tanpa memandang apakah sumber daya dimiliki oleh penduduk lokal atau orang asing (Dwi Satria & Habibi, 2023). Terdapat berbagai faktor atau cara untuk mengukur dan melihat tingkat kesejahteraan suatu



daerah, salah satunya adalah dengan melihat total PDRB per kapita daerah tersebut. Mengutip dari data yang telah dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Grobogan, total PDRB daerah Kabupaten Grobogan tidak banyak mengalami peningkatan dari tahun 2019 hingga tahun 2023.

Pertumbuhan ekonomi merupakan hal yang sangat penting dan krusial bagi Pembangunan suatu daerah. Melihat rendahnya pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Grobogan hingga menjadi Kabupaten termiskin nomor 2 di Provinsi Jawa Tengah, menjadi perhatian serius dalam pembangunan daerah Kabupaten Grobogan dengan mengembangkan potensial ekonomi daerah, Melalui sektor unggulan, sektor potensial dan keunggulan komparatif Kabupaten Grobogan. Diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui sektor-sektor yang unggulan dan dapat mempengaruhi sektor non unggulan menjadi sektor unggulan.

## B. Metode Penelitian

Tujuan dari penelitian ini merupakan untuk menemukan sektor unggulan dan sektor non unggulan, pergeseran sektor ekonomi, mengklasifikasikan Kabupaten Grobogan dalam kuadran dan pengaruh sektor basis terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan menggunakan metode analisis Location Quotient, Dynamic Location Quotient, Shift Share, Tipologi

Klasen dan Regresi linier sederhana (Creswell, 2021).

Menurut (Indriani & Mukhyi, 2013) sektor unggulan adalah sektor yang memiliki kontribusi yang lebih signifikan dibandingkan sektor lain dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Sektor ini di suatu daerah dan juga hubungan dengan sektor lain sangat berpengaruh dalam mendukung perkembangan perekonomian daerah atau wilayah tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menganalisis mengenai suatu fenomena dengan mengumpulkan informasi yang bisa diukur menggunakan metode statistik, matematika, atau computer (Fadilla et al., 2022). Data yang digunakan merupakan data sekunder yang didapatkan dari publikasi Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah dan Kabupaten Grobogan. Sampel yang digunakan yaitu nilai PDRB Kabupaten Grobogan dan Provinsi Jawa Tengah tahun 2019-2023.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini menganalisis sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Grobogan menggunakan metode Location Quotient (LQ), Dynamic Location Quotient (DLQ), Shift Share, dan Tipologi Klassen. Hasil analisis menunjukkan bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan sektor basis utama dengan  $LQ > 1$ , menandakan kontribusi signifikan terhadap PDRB daerah. Namun, sektor ini



mengalami penurunan pertumbuhan dalam beberapa tahun terakhir, sebagaimana tercermin dalam analisis DLQ. Analisis Shift Share mengidentifikasi sektor perdagangan dan konstruksi sebagai sektor yang tumbuh lebih cepat dan memiliki keunggulan kompetitif. Berdasarkan Tipologi Klassen, Kabupaten Grobogan termasuk dalam kuadran II, yaitu daerah berkembang pesat namun tertinggal, yang menunjukkan adanya

potensi pertumbuhan yang tinggi namun belum sepenuhnya optimal. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa sektor pertanian tetap dominan meskipun mengalami penurunan, sementara sektor non-basis seperti perdagangan dan konstruksi menunjukkan pertumbuhan yang lebih cepat.

**Location Quotient dan Dynamic Location Quotient**

**Tabel 1. Hasil analisis Location Quotient dan Dynamic Location Quotient di Kabupaten Grobogan**

LAPANGAN USAHA	LQ	DLQ
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	2,07	1,00
Pertambangan dan Penggalian	0,58	1,02
Industri Pengolahan	0,39	1,00
Pengadaan Listrik dan Gas	0,97	1,02
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	0,65	1,01
Konstruksi	0,51	1,01
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi	1,48	1,00
Transportasi dan Pergudangan	1,54	0,97
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,46	1,00
Informasi dan Komunikasi	0,70	1,00
Jasa Keuangan dan Asuransi	1,49	1,00
Real Estate	1,23	1,00
Jasa Perusahaan	0,67	1,00
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,23	1,00
Jasa Pendidikan	1,15	1,00
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,15	1,00
Jasa Lainnya	1,81	1,00

Sumber : Data Diolah, 2025

Tabel 1 menyajikan hasil analisis sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Grobogan menggunakan pendekatan Location Quotient (LQ) dan Dynamic Location Quotient (DLQ). Nilai  $LQ > 1$  menunjukkan sektor basis atau unggulan, sementara  $DLQ > 1$  menandakan bahwa sektor tersebut prospektif dan memiliki peluang pertumbuhan di masa depan. Dari hasil analisis, sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan memiliki LQ tertinggi (2,07), mengindikasikan bahwa sektor ini merupakan kekuatan utama perekonomian daerah. Namun, nilai DLQ-nya berada tepat di angka 1, yang menunjukkan stabilitas tetapi tanpa indikasi pertumbuhan signifikan.

Sektor lain yang termasuk basis dengan nilai  $LQ > 1$  dan  $DLQ \geq 1$  antara lain Perdagangan, Transportasi, Akomodasi dan Makan Minum, serta sektor Jasa Keuangan, Real Estate, dan Jasa Lainnya. Sementara itu, sektor seperti Pertambangan, Konstruksi, dan Pengadaan Air memiliki  $LQ < 1$  namun  $DLQ > 1$ , yang berarti meskipun belum menjadi sektor basis, sektor-sektor tersebut memiliki potensi tumbuh ke arah itu. Secara umum, hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar sektor memiliki prospek pertumbuhan ( $DLQ \geq 1$ ), menandakan struktur ekonomi Kabupaten Grobogan yang cukup dinamis dan terbuka terhadap transformasi sektoral.

Tujuan dari analisis LQ adalah untuk mengkategorikan sektor

yang termasuk sektor basis dan sektor non basis dengan kriteria jika  $LQ > 1$ , maka sektor tersebut merupakan sektor basis. Jika  $LQ < 1$ , maka sektor tersebut merupakan sektor non basis. Berdasarkan hasil analisis terdapat 10 sektor yang termasuk sektor basis dan 7 sektor yang termasuk dalam sektor non basis. Studi oleh Qomariyah (2024) di Kabupaten Bangkalan menunjukkan bahwa sektor pertanian tetap menjadi sektor basis meskipun mengalami penurunan, sedangkan sektor perdagangan dan konstruksi menunjukkan pertumbuhan yang lebih cepat dan memiliki keunggulan kompetitif. Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian ini yang menunjukkan pergeseran peran sektor ekonomi di Kabupaten Grobogan. Selain itu, penelitian oleh Gustian Putri dan Huda (2023) di Malang Raya mengidentifikasi sektor informasi dan komunikasi serta jasa kesehatan dan kegiatan sosial sebagai sektor unggulan yang mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, meskipun sektor pertanian masih dominan. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa sektor-sektor non-basis juga memiliki potensi untuk dikembangkan guna mendukung pertumbuhan ekonomi daerah secara lebih merata.

Metode *Dynamic Location Quotient* (DLQ) digunakan untuk mengidentifikasi prospek sektor-sektor ekonomi dalam jangka panjang. Kriteria penentuannya adalah: jika nilai  $DLQ > 1$ , maka sektor tersebut dikategorikan sebagai prospektif



dan berpotensi menjadi sektor basis di masa depan; sebaliknya,  $DLQ < 1$  menunjukkan bahwa sektor tersebut kurang prospektif dan memiliki kemungkinan kecil untuk menjadi sektor basis ke depan. Berdasarkan hasil analisis DLQ, hampir seluruh sektor ekonomi di Kabupaten Grobogan menunjukkan nilai  $DLQ > 1$ . Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar sektor memiliki peluang

pertumbuhan yang positif serta potensi untuk menjadi sektor basis di masa mendatang. Temuan ini menunjukkan struktur ekonomi daerah yang cukup adaptif dan terbuka terhadap dinamika perubahan sektor-sektor produktif, sehingga mendukung arah pembangunan ekonomi jangka panjang yang berkelanjutan.

### Shift Share

Tabel 2. Hasil Analisis Shift Share di Kabupaten Grobogan

Lapangan Usaha	Rata-Rata Shift Share			
	PS	PR	$\Delta Q_{ij}$	DS
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	19500,58	174811,34	719520,3	71659,17
Pertambangan dan Penggalian	-7027,58	7794,27	19559,21	18792,53
Industri Pengolahan	-23281,20	83876,68	139019,35	78423,88
Pengadaan Listrik dan Gas	323,23	723,94	1592,42	545,25
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	22,05	300,97	419,16	96,15
Konstruksi	-294,26	34779,27	33418,34	-1066,67
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi	7082,61	140162,55	153841,78	6596,62
Transportasi dan Pergudangan	56662,65	30647,22	60624,20	-26685,67
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	37518,66	31729,76	72431,27	3182,85
Informasi dan Komunikasi	44029,33	27079,46	70232,92	-875,87
Jasa Keuangan dan Asuransi	-10733,61	26402,10	26581,13	10912,63
Real Estate	2986,88	15402,86	14482,40	-3907,34
Jasa Perusahaan	322,97	1671,33	1694,84	-299,46
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-10797,04	19701,86	9721,65	816,83
Jasa Pendidikan	-2572,45	29011,41	25161,61	-1277,35
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2767,76	6955,61	10223,73	500,36
Jasa Lainnya	5115,54	19569,88	27389,98	2704,57

Sumber : Data Diolah, 2025



Tabel 2 menunjukkan hasil analisis Shift Share untuk berbagai sektor ekonomi di Kabupaten Grobogan, dengan empat komponen utama yaitu Pertumbuhan Provinsi (PS), Pertumbuhan Relatif (PR), Perubahan Output Sektor ( $\Delta Q_{ij}$ ), dan Differential Shift (DS). Analisis ini bertujuan untuk mengevaluasi seberapa besar kontribusi masing-masing sektor terhadap pertumbuhan ekonomi daerah dibandingkan dengan rata-rata pertumbuhan provinsi. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan memiliki nilai  $\Delta Q_{ij}$  tertinggi (719.520,3), yang menunjukkan kontribusi absolut yang sangat besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, nilai DS yang relatif moderat (71.659,17) menandakan bahwa pertumbuhan sektor ini masih sejalan dengan tren provinsi, tanpa keunggulan kompetitif yang menonjol. Sebaliknya, sektor Industri Pengolahan menunjukkan DS positif besar (78.423,88), meskipun kontribusi PS-nya negatif, yang berarti sektor ini tumbuh lebih cepat dari rata-rata provinsi dan memiliki keunggulan kompetitif tinggi.

Sektor Transportasi dan Pergudangan serta Informasi dan Komunikasi, meskipun memiliki  $\Delta Q_{ij}$  besar, menunjukkan DS negatif, mengindikasikan bahwa pertumbuhan sektor-sektor ini masih kalah bersaing dibandingkan provinsi secara keseluruhan. Sektor Perdagangan, Akomodasi dan Makan Minum, serta Jasa Keuangan dan Asuransi mencatatkan nilai DS positif,

mencerminkan sektor-sektor ini mampu tumbuh lebih cepat dan memiliki potensi sebagai penggerak utama ekonomi daerah. Secara umum, hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar sektor di Grobogan mengalami pertumbuhan, namun tidak semuanya memiliki keunggulan kompetitif. Oleh karena itu, penguatan sektor-sektor dengan nilai DS tinggi perlu menjadi prioritas dalam strategi pembangunan ekonomi jangka menengah dan panjang.

Analisis shift share memiliki berbagai tujuan di masing-masing analisisnya tetapi memiliki satu tujuan yang sama yaitu menganalisis kinerja sektor ekonomi di suatu wilayah. Shift Share PS dilakukan dengan tujuan untuk menentukan sektor yang tumbuh lebih cepat dan sektor yang tumbuh lebih lambat, dengan kriteria yaitu jika hasil PS  $< 0$  maka sektor tersebut tumbuh relatif lambat, Ketika hasil PS  $> 0$  maka sektor tersebut relatif lebih cepat. Menurut hasil analisis pada tabel 2, terdapat 10 sektor yang cenderung berkembang lebih cepat dan 7 sektor yang berkembang lebih lambat di Kabupaten Grobogan.

Untuk analisis shift share PR dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh sektor di wilayah lebih kecil yaitu Kabupaten dengan wilayah lebih besar yaitu Provinsi dengan kriteria yaitu jika PR  $< \Delta Q_{ij}$  maka sektor tersebut dapat mendukung pertumbuhan ekonomi di wilayah Provinsi. Jika PR  $> \Delta Q_{ij}$  maka sektor tersebut cenderung tidak



dapat mendukung pertumbuhan ekonomi di wilayah Provinsi. Menurut hasil analisis pada tabel 2, terdapat 13 sektor yang pertumbuhannya dapat mendorong pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa tengah.

Terakhir yaitu analisis shift share DS yang digunakan untuk mengetahui sektor yang memiliki keuntungan lokasional dan sektor yang tidak memiliki keuntungan lokasional dengan kriteria yaitu jika  $DS < 0$ , maka sektor tersebut tidak memiliki keuntungan lokasional. tetapi jika  $DS > 0$ , maka sektor tersebut memiliki keuntungan lokasional. Pada hasil analisis tabel 2 menjelaskan bahwa terdapat 11 sektor yang memiliki keuntungan lokasional dan 6 sektor yang tidak memiliki keuntungan lokasional di Kabupaten Grobogan.

Berdasarkan hasil analisis Location Quotient, Dynamic Location Quotient dan Shift Share, dapat ditarik penjelasan bahwa terdapat 7 sektor unggulan di Kabupaten

Grobogan yaitu sektor 1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; 2. Pengadaan Listrik dan Gas; 3. Pengadaan Air, Pengelolaan sampah dan limbah; 4. Perdagangan Besar, Eceran dan reparasi; 5. Penyediaan Akomodasi makan dan minum; 6. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; 7. Jasa Lainnya. Sedangkan sektor lainnya merupakan sektor non unggulan.

**Tipologi Klassen**

Analisis tipologi Klassen merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat struktur pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan 2 parameter yaitu laju pertumbuhan ekonomi dan nilai PDRB suatu wilayah yang dibandingkan dari wilayah kabupaten dan wilayah provinsi (Pamungkas & Iriani, 2022), berikut merupakan 4 kuadran pengelompokan sesuai dengan kriteria yang ada:

**Tabel 3 Pengelompokan Wilayah Kuadran Tipologi Klassen**

Klasifikasi	$y_i > y$	$y_i < y$
$r_i > r$	<b>Kuadran 1</b> Daerah Maju, Tumbuh Cepat	<b>Kuadran 2</b> Daerah Maju Tapi Tertekan
$r_i < r$	<b>Kuadran 3</b> Daerah Berkembang	<b>Kuadran 4</b> Daerah Relatif Tertinggal

Sumber : (ukhwatul, 2019)

Keterangan:

- Kuadran 1 = daerah dengan hasil nilai laju pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita lebih tinggi

Ketika dibandingkan dengan rata-rata wilayah.

- Kuadran 2 = daerah dengan hasil nilai laju pertumbuhan ekonomi lebih rendah dari rata-rata wilayah tetapi



memiliki pendapatan perkapita yang lebih tinggi dari rata-rata wilayah.  
 - Kuadran 3 = hasil nilai laju pertumbuhan ekonomi lebih cepat dari rata-rata wilayah tetapi pendapatan perkapitanya lebih rendah Ketika

dibandingkan dengan rata-rata wilayah.  
 - Kuadran 4 = hasil nilai laju pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita lebih rendah Ketika dibandingkan dengan rata-rata wilayah.

**Tabel 4. Kuadran Tipologi Klassen di Kabupaten Grobogan**

Indikator	Nilai Indikator				
	2019	2020	2021	2022	2023
Laju Pertumbuhan PDRB Kab. Grobogan (ri)	5,37%	-1,57%	3,78%	5,98%	4,98%
Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Tengah (r)	5,36%	-2,65%	3,33%	5,31%	4,97%
Pendapatan Perkapita Kab. Grobogan (yi)	14359	13356	13735	14414	14991
Pendapatan Perkapita Provinsi (y)	28696	26484	27093	28248	29370

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan hasil analisis tabel 4, maka Kabupaten Grobogan termasuk kedalam kuadran 2 yaitu daerah maju tapi tertekan, dikarenakan memiliki hasil nilai laju pertumbuhan ekonomi lebih rendah dari rata-rata wilayah tetapi memiliki pendapatan perkapita yang lebih tinggi dari rata-rata wilayah.

**Uji Regresi Linier Sederhana**

**Tabel 5. Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ )**

Variabel Independen	Variabel Dependen	R Square
Sektor Unggulan	Pertumbuhan Ekonomi	0,992
Sektor Non Unggulan	Pertumbuhan Ekonomi	0,329

Sumber : Data Diolah, 2025

Setelah melalui uji normalitas, selanjutnya data di uji dengan uji

determinasi yang bertujuan untuk melihat besaran pengaruh variabel dependen terhadap variabel independent, dengan kriteria yaitu Apabila hasil pengujian uji determinasi ( $r^2$ ) menghasilkan nilai yang kecil atau mendekati angka 0, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki sedikit pengaruh terhadap variabel dependen, sedangkan Apabila hasil pengujian uji determinasi ( $r^2$ ) menghasilkan nilai yang besar atau mendekati angka 100, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 5, maka variabel sekto unggulan menjelaskan sebesar 99% terhadap variabel pertumbuhan ekonomi, sedangkan



variabel sektor non unggulan menjelaskan sebesar 32% terhadap variabel pertumbuhan ekonomi

Tabel 6. Hasil Uji t

Variabel	T hitung	T tabel	Sig
PDRB Sektor Unggulan Kabupaten Grobogan	4,074	2,353	0,027
PDRB Sektor Non Unggulan Kabupaten Grobogan	1,259	2,353	0,297

Sumber : Data Diolah, 2025

Dilanjutkan dengan uji t dengan tujuan untuk melihat koefisien regresi secara terpisah yang menjelaskan pengaruh antar variabel, dengan kriteria yaitu Apabila menghasilkan nilai signifikansi sebesar  $> 0,05$  dan Apabila hasil uji t hitung memiliki hasil  $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel independent tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, sedangkan Apabila menghasilkan nilai signifikansi sebesar  $< 0,05$  dan Apabila hasil uji t hitung  $\geq t \text{ tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel independent memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil uji sektor unggulsn secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel non unggulan secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Grobogan.

#### D. Penutup

1. Terdapat 6 sektor basis berpotensi yang mampu memberikan dorongan pada pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Grobogan, sedangkan sektor lainnya merupakan sektor non basis potensial yang memiliki potensi untuk menjadi sektor basis sehingga berpotensi membantu pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Grobogan salah satunya adalah sektor industry pengolahan
2. Terdapat 11 sektor yang memiliki kinerja tumbuh relatif cepat dilihat melalui analisis shift share PS, berdasarkan analisis shift share PR terdapat banyak sektor yang cenderung mendorong pertumbuhan PDRB di Kabupaten Grobogan, dan berdasarkan analisis shift share DR terdapat 11 sektor yang memiliki keuntungan lokasional. Sehingga dapat disimpulkan terdapat 7 sektor unggulan di Kabupaten Grobogan yaitu: 1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; 2. Pengadaan Listrik dan Gas; 3. Pengadaan Air, Pengelolaan sampah dan limbah; 4. Perdagangan Besar, Eceran dan reparasi; 5. Penyediaan Akomodasi makan dan minum; 6. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; 7. Jasa Lainnya. Sedangkan sektor lainnya merupakan sektor non unggulan.
3. Hasil analisis tipologi Klassen berdasarkan indikator tahun 2019-2023 di Kabupaten Grobogan menunjukkan bahwa Kabupaten Grobogan termasuk dalam kategori daerah maju tapi tertekan.



4. Berdasarkan uji analisis regresi linier sederhana sektor unggulan dan sektor non unggulan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Grobogan tahun 2019-2023. Dapat disimpulkan bahwa sektor unggulan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan sektor non unggulan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Grobogan.

### E. Daftar Pustaka

- Creswell, J. W. (2021). Designing and Conducting Library-Based Research. . *Educational Research Review*, 33(1), 45–58.  
<https://doi.org/10.1016/j.edurev.2020.100415>
- DJOHAR HANLY FENDY. (2020). Strategi-Pertumbuhan-Dan-Pembangunan-Eko. *Strategi Pertumbuhan Dan Pembangunan Ekonomi*, 1–11.
- Dwi Satria, A., & Habibi, A. (2023). *Pengaruh Sektor Produk Domestik Regional Bruto (Basis dan Non Basis) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam*. 1.  
<https://doi.org/10.29040/jiei.v9i1.7995>
- Fadilla, Z., Ketut Ngurah Ardiawan, M., Eka Sari Karimuddin Abdullah, M., Jannah Ummul Aiman, M., & Hasda, S. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF*. yayasan penerbit muhammad zaini.
- Gustian Putri, M. A., & Huda, S. (2023). Analisis Sektor Basis dan Non Basis terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Wilayah Malang Raya dengan Metode Location Quotient, Dynamic LQ, Shift Share, dan Tipologi Klassen. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 9(5), 2086–2100.
- Harefa, D., D. (2022). *Kewirausahaan*. CV. Mitra Cendekia Media.
- Harefa. D., Dkk. (2022). *Aplikasi & Praktek Kewirausahaan*.
- Indriani, L., & Mukhyi, M. A. (2013). 169649-ID-none. *Sektor Unggulan Perekonomian Indonesia: Pendekatan Input-Output*, 5, 8–9.
- Marcal, J., Hidayat, R., & Santoso, D. (2024). Economic Growth and Social Development: A Regional Perspective. *Journal of Regional Economics*, 35(2), 123-139.
- Marcal, I., Oentoro, Y., & Yasin, M. (2024). Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Cerminan Perkembangan Perekonomian Suatu Negara. *JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS EKONOMI*, 2(3), 40–47.  
<https://doi.org/10.54066/jmbe-itb.v2i3.1898>
- Pamungkas, yulianto, & Iriani, R. (2022). Analisis Lq, Shift Share Serta Tipologi Klassen Pada Pegeseran Pertumbuhan Ekonomi Daerah Dan Potensi Sektor Di Kabupaten Magetan Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 1(5).
- Prabowo, A. (2015). *Peran Kearifan Lokal dalam Sektor Ekonomi Kreatif*. Penerbit Kreatif.



- Qomariyah, N. (2024). Analysis of Leading Economic Sectors Through Location Quotient, Dynamic Location Quotient, and Shift Share Analysis (Case Study: Bangkalan Regency, East Java Province). *Proceeding of International Conference on Sustainable Agribusiness, Community, Economic and Rural Agriculture*, 1.
- Smith, J., Johnson, P., & Wang, Y. (2019). Sectoral Contributions to Regional Economic Growth: An Input-Output Approach. *Ecological Economics*, 162, 106465.  
<https://doi.org/10.1016/j.ecolecon.2019.106465>
- ukhwatul, vivi. (2019). ANALISIS TIPOLOGI DAERAH BERDASARKAN INDIKATOR FUNDAMENTAL EKONOMI REGIONAL TYPOLOGY ANALYSIS BASED ON FUNDAMENTAL ECONOMIC INDICATORS. *JURNAL Kebijakan Pembangunan*, 14, 195–211.
- Xu, L., & Lee, K. (2021). Economic growth and poverty reduction: Evidence from developing countries. *World Development*, 139, 105123.  
<https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2021.105123>

